

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan ibu dan anak merupakan bagian penting dalam pembangunan bangsa yang perlu mendapatkan perhatian khusus. Menurut data dari WHO tahun 2023 menyatakan bahwa angka kematian ibu di Indonesia mencapai angka 189 per 100.000 kelahiran hidup.¹ Berdasarkan data tahun 2021 angka kematian ibu (AKI) di kota Yogyakarta sebanyak 580.34 dari 2757 kelahiran hidup.² Data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Sleman menunjukkan AKI pada tahun 2022 sebanyak 91.61 per 100.000 kelahiran hidup.³ Tingginya angka kematian ibu dan anak menggambarkan kondisi darurat pada kesehatan khususnya kesehatan ibu dan anak (KIA) yang memiliki dampak buruk ke depannya untuk suatu bangsa. Hal ini tercantum pada rencana strategis Kementerian Kesehatan tahun 2015 – 2019 menyatakan bahwa salah satu sasaran pokok Program Indonesia Sehat adalah meningkatkan status kesehatan dan gizi ibu dan anak.⁴

Program ini akan berjalan dengan adanya kolaborasi dari tenaga kesehatan dan ibu serta keluarga. Bidan merupakan tenaga kesehatan profesional yang memiliki wewenang untuk memberikan asuhan kepada ibu dan anak. Berdasarkan Permenkes Nomor 28 Tahun 2017 menyatakan bahwa bidan adalah seorang perempuan yang telah lulus pendidikan bidan dan telah teregistrasi sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Bidan mempunyai wewenang untuk menyelenggarakan pelayanan asuhan kebidanan sesuai dengan keahlian yang telah dimiliki. Wewenang bidan yang tercantum dalam Pasal 18 adalah pelayanan kesehatan pada ibu, anak, dan kesehatan reproduksi dan keluarga berencana.⁵

Pelayanan kesehatan yang diberikan oleh bidan merupakan pelayanan kesehatan komprehensif. *Continuity of care* apabila diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia yaitu pelayanan berkesinambungan atau berkelanjutan dapat juga diartikan sebagai kesinambungan layanan.⁶ Tenaga kesehatan

khususnya bidan dapat memberikan pelayanan secara berkesinambungan mulai dari tahap antenatal, intranatal dan postnatal sampai dengan keluarga berencana. Bidan merupakan profesi yang mempunyai peran sangat penting dalam membantu penurunan kasus AKI dan AKB serta mempersiapkan generasi penerus bangsa melalui pelayanan kebidanan yang berkualitas dan berkesinambungan.⁷ Sesuai dengan wewenang bidan yang tercantum pada Permenkes Nomor 28 Tahun 2017 menyatakan bahwa kewenangan bidan dalam memberikan pelayanan kesehatan bagi ibu meliputi konseling pada masa sebelum hamil, antenatal kehamilan normal, persalinan normal, ibu nifas normal, ibu menyusui, dan konseling dimasa antara dua kehamilan.⁸

Beberapa upaya yang dilakukan untuk mempercepat penurunan AKI dan AKB dapat ditempuh melalui tiga tingkatan yaitu masyarakat, Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama (FKTP) dan Fasilitas Kesehatan Rujukan Tingkat Lanjutan (FKRTL).⁹ Upaya yang ditempuh pada tingkat FKTP adalah melakukan skrining kehamilan termasuk penggunaan USG. Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 15 Januari 2024 pukul 09.00 WIB dengan melakukan pemeriksaan kehamilan di Puskesmas Godean 1 didapatkan klien Ny. S mengatakan saat ini ingin memeriksakan kehamilan dengan status obstetri G3P2Ab0Ah2 usia kehamilan 35⁺² minggu. Klien saat melakukan periksa berusia 42 tahun, tidak pernah mengalami keguguran, tidak memiliki riwayat penyakit, dan belum menentukan alat kontrasepsi nantinya yang akan dipakai. Pemeriksaan oleh dokter di puskesmas pada saat dilakukan USG dikatakan bahwa Ny S hamil dengan masalah plasenta letak rendah. Berdasarkan deskripsi tersebut di atas penulis tertarik untuk memberikan asuhan kebidanan berkelanjutan (*continuity of care*) pada Ny. S dengan G3P2Ab0Ah2 usia kehamilan 35⁺² minggu dengan memberikan asuhan kebidanan mulai dari ibu hamil, bersalin, nifas, bayi baru lahir, dan keluarga berencana menggunakan pendekatan manajemen kebidanan. Asuhan kebidanan yang diberikan mulai dari masa kehamilan trimester III,

persalinan, nifas, bayi baru lahir, neonatus dan pelayanan KB sehingga diharapkan tidak terjadi masalah selama masa tersebut.

B. Tujuan

1. Tujuan Umum

Diharapkan mahasiswa mampu melaksanakan asuhan kebidanan berkesinambungan (*Continuity of Care*) pada Ny. S mulai dari masa kehamilan, bersalin, bayi baru lahir dan neonatus, nifas dan keluarga berencana sesuai dengan standar pelayanan bidan dan mendokumentasikannya.

2. Tujuan Khusus

- a. Memberikan asuhan kebidanan berkesinambungan (*Continuity of Care*) pada Ny. S selama masa kehamilan trimester III
- b. Memberikan asuhan kebidanan berkesinambungan (*Continuity of Care*) pada Ny. S selama masa bersalin
- c. Memberikan asuhan kebidanan berkesinambungan (*Continuity of Care*) pada By.Ny.S pada masa bayi baru lahir dan neonatus
- d. Memberikan asuhan kebidanan berkesinambungan (*Continuity of Care*) pada Ny. S selama masa nifas
- e. Memberikan asuhan kebidanan berkesinambungan (*Continuity of Care*) pada Ny. S selama masa keluarga berencana

C. Ruang Lingkup

Ruang lingkup dalam laporan ini adalah asuhan berkesinambungan pada klien mulai dari masa kehamilan, persalinan, bayi baru lahir (BBL) dan neonatus, nifas, dan keluarga berencana (KB). Pada asuhan kebidanan *Continuity of Care* hanya memberikan asuhan kebidanan mulai dari kehamilan trimester ke III, persalinan, bayi baru lahir (BBL) dan neonatus, nifas dan keluarga berencana (KB).

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan laporan ini dapat memberikan tambahan ilmu terkait pemberian asuhan kebidanan berkesinambungan meliputi masa

kehamilan, persalinan, bayi baru lahir (BBL) dan neonatus, nifas dan keluarga berencana (KB).

2. Manfaat Praktis

a. Bagi ibu dan keluarga

Mendapatkan asuhan kebidanan berkesinambungan yang tepat dan berkualitas sesuai dengan standar pelayanan kebidanan untuk mengatasi masalah yang dialami selama masa kehamilan, persalinan, bayi baru lahir (BBL) dan neonatus, nifas dan keluarga berencana (KB).

b. Bagi mahasiswa Profesi Kebidanan

Sebagai gambaran dan pengetahuan dalam memberikan asuhan kebidanan berkesinambungan (*Continuity of Care*) pada ibu hamil, bersalin, bayi baru lahir (BBL) dan neonatus, nifas dan keluarga berencana (KB).

c. Bagi Bidan

Meningkatkan pelayanan asuhan kebidanan secara komprehensif dan berkualitas dengan menggunakan pendekatan (*Continuity of Care*) pada ibu hamil, bersalin, bayi baru lahir (BBL) dan neonatus, nifas dan keluarga berencana (KB).